



# Pelatihan pembuatan soal berbasis HOTS bagi guru di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar

Amrah<sup>1</sup>, Nurhaedah<sup>2</sup>, Lutfi<sup>3</sup>, Erma Suryani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** This activity aims to improve teachers' understanding SD Inpres Galangan Kapal IV on HOTS based questions and implement them in making questions. The activities in this training are 1) understanding the importance of HOTS-based questions, 2) exploring the correct techniques in making HOTS-based questions, and 3) practicing making HOTS-based questions. The results of this training showed that 1) the training was conducted at SD Inpres Galangan Kapal IV Tallo district of Makassar; 2) Observating the orientation to the problems faced by the teachers regarding making HOTS questions; 3) Lecture session was conducted to introduce some materials about the essentials and importance of HOTS questions; 4) Demonstration in giving direct practice to participants in making HOTS questions. The result is that the program is carried out smoothly as planned, participants show serious interest and attention to the training, teaching and application materials for making HOTS-based questions.

**Keywords:** HOTS-based questions, teachers, elementary school

## I. PENDAHULUAN

Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall*.

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekedar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah,

menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*).

Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal HOTS, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokkan KKO. Sebagai contoh kata kerja 'menentukan' pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal HOTS, kata kerja 'menentukan' bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja 'menentukan' bisa digolongkan C6 (mengkreasi) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada penyusunan soal-soal HOTS menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam konteks HOTS, stimulus yang disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur.

Stimulus juga dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ISBN: 978-602-555-459-9**

kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penulisan soal HOTS.

Capaian prestasi siswa di Indonesia termasuk di kota Makassar masih tergolong rendah, antara lain disebabkan kebiasaan asesmen masih berorientasi mengukur keterampilan berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking skills* (LOTS), siswa belum dilatihkan secara optimal untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) (Depdiknas, 2008). Hal ini tercermin dari kemampuan guru-guru SD di Kota Makassar khususnya di Kecamatan Tallo dalam membuat dan menggunakan soal HOTS saat mengases siswa masih rendah. Data ini mengungkapkan siswa lebih sering diujikan menggunakan soal LOTS dibandingkan soal HOTS.

Fakta ini merupakan permasalahan yang mendesak untuk diselesaikan, karena mempengaruhi prestasi siswa secara keseluruhan. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam dimensi pedagogik adalah mampu menyelenggarakan asesmen serta evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Asesmen atau penilaian merupakan bagian integral dari proses pengajaran (Santrock, 2014).

Asesmen dapat memberikan umpan balik konstruktif bagi guru maupun siswa (Jihad dan Haris, 2013; Djamarah dan Zain, 2013). Hasil asesmen mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi lebih baik (Arikunto, 2011; Stiggins, 1994). Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi guna menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

Saat melaksanakan asesmen pembelajaran, guru memerlukan instrumen asesmen. Secara langsung, kualitas instrumen asesmen berimplikasi terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Adapun luaran dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah diharapkan dari kegiatan pengabdian ini para guru SD Inpres Galangan Kapal IV dapat:

1. Memahami pentingnya soal HOTS
2. Mengetahui teknik pembuatan soal HOTS
3. Membuat soal HOTS.

## II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan ini menggunakan metode observasi, ceramah, dan demonstrasi langsung dan dilengkapi dengan beberapa metode antara lain: tanya jawab, diskusi, praktek dan evaluasi hasil pekerjaan. Kegiatan dalam pelatihan ini antara lain:

1. Observasi, yaitu mengadakan orientasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru yang terkait dengan pembuatan soal HOTS.

2. Ceramah, dilakukan untuk memperkenalkan beberapa materi tentang Hakikat dan Pentingnya soal HOTS.
3. Demonstrasi, memberikan praktek langsung pada peserta dalam membuat soal HOTS.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2018, menunjukkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru SD Inpres Galangan Kapal IV tentang pembuatan soal-soal berbasis HOTS

Selama kegiatan berlangsung, semua peserta pelatihan memperlihatkan antusias dan partisipasi yang tinggi karena materi pelatihan yang diberikan adalah sesuatu yang sifatnya masih baru dan sangat dibutuhkan bagi mereka. Partisipasi tersebut ditunjukkan mulai kegiatan ceramah, kegiatan demonstrasi dan kegiatan penutup. Partisipasi aktif sangat terlihat ketika para peserta mulai mengeksplorasi dan mempraktikkan cara membuat soal-soal berbasis HOTS.

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya pelatihan, nampak bahwa sekitar 85% peserta pelatihan telah mampu memperlihatkan peningkatan yang signifikan, sedangkan sisanya masih perlu mendapatkan latihan tambahan agar mereka bisa mendesain kelas masing-masing. Hal lain adalah selama pelatihan, pengetahuan dan keterampilan para guru SD Inpres Galangan Kapal IV dalam mengeksplorasi dan membuat soal-soal berbasis HOTS terlihat sangat baik. Hasil pengamatan tersebut didukung dengan hasil wawancara lepas dengan para peserta, sebagian besar mengatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat buat mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan tersebut akan mereka aplikasikan baik secara individu maupun secara berkelompok untuk menghasilkan karya yang dapat memperkaya soal-soal untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Faktor pendukung yang paling dominan dalam pelatihan ini adalah minat guru-guru di SD Inpres Galangan Kapal IV yang sangat tinggi untuk mengikuti pelatihan pembuatan soal-soal berbasis HOTS. Hal ini disebabkan oleh rasa keingintahuan mereka terhadap materi yang disajikan. Di samping itu, pihak SD Inpres Galangan Kapal IV memfasilitasi dengan baik kegiatan ini dengan menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan *workshop* ini. Sehingga kegiatan *workshop* pembuatan soal-soal berbasis HOTS dapat terlaksana dengan baik.

Adapun faktor penghambatnya adalah durasi pelatihan yang cukup singkat sehingga banyak peserta



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ISBN: 978-602-555-459-9**

yang meminta untuk diadakannya kembali pelatihan yang lebih intensif supaya menghasilkan karya yang lebih baik.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa program terlaksana dengan lancar dan sesuai rencana, peserta memperlihatkan minat dan perhatian yang serius terhadap materi pelatihan, pengajaran dan penerapan pembuatan soal-soal berbasis HOTS sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta mengalami peningkatan, sedangkan sisanya masih perlu banyak latihan tambahan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan Hibah PNPB. Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM dan Kepala serta Guru SD Inpres Galangan Kapal IV yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, F. & K. Fajriyah. 2017. Problematika pengembangan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di sekolah dasar. *Inovasi Pendidikan*, 139-145.
- Anderson, L.W. & D.R. Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing A Revision's of Bloom Taxonomy of Educational Objectives*. Boston: Allyn & Bacon.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brookhart, S.M. 2010. *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria: Paperback.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S.B. & A. Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jihad, A. & A. Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23. 2016. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Permendikbud.
- Santrock, J.W. 2014. *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Stiggins, R.J. 1994. *Student-Centered Classroom Assesment*. New York: Macmillan College Publishing Company.